

RAGAM STUDI HADIS DI PTAI INDONESIA DAN KARAKTERISTIKNYA



**Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga
Tahun Ke -32, 2011 Tanggal 23 September 2011
Dipersembahkan oleh: Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

MODERATOR : Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M.A., M.A.

**Sekretariat
Diskusi Ilmiah Dosen Tetap
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2011**

RAGAM STUDI HADIS DI PTAI INDONESIA DAN KARAKTERISTIKNYA*

Oleh: *M. Alfatih Suryadilaga**

I. Pendahuluan

Studi Hadis di PTAI memiliki ragam dan karakteristik sesuai dengan kekhasan masing-masing perguruan tinggi. Berbagai jenis dan bentuk matakuliah yang diajarkan dalam studi hadis menandakan adanya dinamika yang baik. Studi hadis sekarang tidak indentik dengan Ulum al-Hadis atau Hadis (*Syarah* Hadis). Perkembangan studi hadis menjadi suatu keniscayaan dan menjadikan studi hadis sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Perkembangan di atas selaras dengan tuntutan zaman dan derasnya arus teknologi yang menghasilkan adanya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi ke berbagai belahan dunia menyebabkan pemahaman yang segar terhadap sumber ajaran Islam lahir. Pemikiran-pemikiran baru dan adanya keinginan yang besar untuk mengakselerasikan dengan pasar diakomodasi dalam kurikulum di PTAI dan juga di Jurusan TH Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (FUSAP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tulisan sederhana ini akan menggambarkan secara riil matakuliah di jurusan TH di lingkungan PTAI baik negeri maupun swasta. Untuk menghasilkan kajian yang mendalam, obyek kajian dibatasi untuk PTAI swasta STAI al-Fitrah Surabaya dan Jurusan TH FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sedangkan untuk yang negeri adalah IAIN Imam Bonjol, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

II. Gambaran Objek Kajian dan Kurikulum TH di PTAI

A. Jurusan TH FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Mutu dan Strategi Pengembangan¹

a. Visi

Menjadi Program Studi yang unggul dalam mengembangkan studi al-Qur'an dan al-Hadits berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

b. Misi

*Disampaikan dalam Diskusi Dosen UIN Sunan Kalijaga tanggal 23 September 2011.

*Dosen Jurusan TH Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (FUSAP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Redaksi Jurnal Esensia, Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (FUSAP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹Pedoman Akademik FAI UAD tahun 2011-2012, h. 1-17.

1. Menciptakan kehidupan kampus yang Islami yang mampu mewarnai gerak langkah sivitas akademika
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Mengembangkan tradisi kritis-analitis dalam penelitian al-Qur'an dan penelitian al-Hadits yang bermanfaat bagi persyarikatan Muhammadiyah, dunia akademik dan masyarakat secara umum.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian pada masyarakat yang berkaitan dengan aplikasi studi al-Qur'an dan al-Hadits
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi al-Qur'an di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan berakhlak mulia dan bertanggungjawab menjunjung nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu menjadi kader persyarikatan Muhammadiyah yang amanah dan memberi sumbangan optimal dalam pembentukan karakter bangsa ;
2. Menghasilkan lulusan yang profesional dan dapat diandalkan di bidang Studi al-Qur'an dan studi al-Hadits dengan semangat pengabdian dan pelayanan berdasarkan moral dan etika ke-Islaman;
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif, dan inovatif yang dapat bersaing di pasar kerja dan relevan dengan keperluan persyarikatan Muhammadiyah, masyarakat dan pembangunan;
4. Menghasilkan lulusan yang dapat mengembangkan dan memanfaatkan ilmunya agar selalu relevan dengan perkembangan pembangunan Indonesia dan keperluan masyarakat.

d. Sasaran Mutu

1. Menciptakan suasana akademis yang Islami sehingga menjadi landasan setiap kegiatan pendidikan dan penelitian di lingkungan FAI-TH.
2. Menjaga tipe manajemen kolegial dan meningkatkan pemahaman nilai dasar institusi sebagai core value (kesungguhan, keikhlasan, ukhuwah, transparansi, akuntabilitas, dan fairness)
3. Menyusun kurikulum pendidikan berbasis kompetensi yang dapat mengantarkan lulusan menjadi kader persyarikatan yang professional secara keilmuan dan berakhlak mulia.
4. Meningkatkan infrastruktur perkuliahan sehingga dapat menunjang dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

5. Meningkatkan kualitas dosen dalam rangka meningkatkan mutu akademik yang dapat menjadi daya tarik FAI-TH
6. Meningkatkan kualitas akademik mahasiswa lewat kegiatan penelitian dan pengabdian mahasiswa.
7. Menyelenggarakan perkuliahan yang aktif dengan memberikan tugastugas yang berbasis pada kondisi nyata.
8. Mengembangkan pola pembinaan bidang kemahasiswaan secara terpadu dalam bidang akademik dan keislaman.
9. Perbaiki layanan akademik untuk menjamin kepuasan mahasiswa.
10. Meningkatkan standar akreditasi akademik dan pematapan keunggulan guna mengantisipasi perubahan dan persaingan antar PT.
11. Melakukan kerjasama teknis dengan semua pihak untuk pengembangan
12. SIM, PBM, peningkatan SDM, promosi dan program penjarangan mahasiswa baru.

e. Strategi Pengembangan

1. Strategi pengembangan akademik yang berlandaskan pada program kualitas mahasiswa baru, kualitas proses belajar mengajar, kualitas lulusan, dan kualitas lingkungan yang membentuk suasana akademik dan lingkungan yang kondusif di lingkungan FAI-TH.
2. Strategi pengembangan keilmuan dan penelitian yang didasarkan kompetitif, konsistensi kualitas, menjadi bagian dari kerjasama dan pengembangan ilmu lintas bidang serta memiliki dampak positif terhadap masyarakat.
3. Strategi pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas layanan pada masyarakat, peningkatan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Strategi pengembangan kerjasama, kerjasama dilakukan dalam aspek akademis dan non akademis didasarkan pada empati, sinergi, dan simbiosis yang saling menguntungkan.
5. Strategi pengembangan kemahasiswaan dan alumni; strategi pengembangan kemahasiswaan merupakan komplemen kegiatan selama belajar mengajar untuk memperkuat landasan agar hasil didik sukses dalam menjalani karir.
6. Strategi pengembangan organisasi dan manajemen; strategi pengembangan organisasi akan mengikuti strategi yang diterapkan oleh

Universitas sedangkan strategi pengembangan manajemen dikembangkan manajemen dengan konsep profesional, transparan, berkeadilan, dan saling membantu.

7. Strategi pengembangan sumber daya manusia dikembangkan untuk mendorong terbentuknya sistem manajemen sumber daya manusia yang berbasis kompetensi yang diukur dari pencapaian sasaran kinerja individu.
8. Strategi pengembangan sarana dan prasarana; strategi ini diarahkan bagi dua sasaran penting, yaitu a) penopangan terhadap kegiatan akademik, b) pengenalan, penguasaan, dan pengembangan teknologi mutakhir bagi dosen, karyawan dan mahasiswa.
9. Strategi Pengembangan Citra dan mutu; strategi ini mendorong untuk penciptaan identitas dan pemasyarakatan pemakaiannya, sehingga berguna untuk pembentukan "public image/brand image" yang berbasis pada asas dan identitas ke-Indonesiaan, ke-Islaman, dan ke-Muhammadiyah

2. Kompetensi Lulusan

a. Knowledge dan Understanding

1. Mempunyai pemahaman dan pengertian umum atas dasar-dasar Islam dan ilmu-ilmu tafsir dan hadis
2. Mempunyai pemahaman dan pengertian umum atas norma-norma dan kaidah teori dan metodologi agama Islam, penafsiran terhadap ayat al-Qur'an dan al-Hadis.
3. Mempunyai pemahaman dan pengetahuan umum atas fenomenakeislaman, yang dihasilkan dari penalaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis Nabi saw.

b. Intellectual skill

1. mempunyai sikap ingin tahu tentang dinamika perkembangan keislaman, iptek dan perkembangan masyarakat.
2. Mempunyai sikap untuk melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Mempunyai kepekaan terhadap dinamika keislaman dan kemanusiaan.
4. Memahami pluralitas kehidupan beragama dan manusia.
5. Mendorong setiap upaya pendekatan interdisipliner dalam pengembangan keislaman, dan penafsiran yang mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis.

c. Practical skill

1. Terampil dalam menerapkan konsep dan teori dalam ilmu tafsir dalam menjawab fenomena keislaman
2. Terampil berwacana akademik berdasarkan nilai-nilai keislaman yang didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu tafsir
3. Terampil mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
4. Terampil membengun refleksi kemanusiaan terhadap fenomena kehidupan manusia.
5. Terampil berkreasi dalam bidang keislaman, penafsiran dan pengamalan nilai-nilai yang digali dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Semester II 1. Hadits I 2. Tahfidzul Hadits 3. Ulumul Hadits I	Semester V 1. Ilmu Rijalil Hadits 2. Ilmu Maanil Hadits 3. Hadis IV 4. Qiroatul Kutub Hadits
Semester III 1. Hadits II 2. Ilmu Takhrijil Hadits 3. Ulumul Hadits II	Semester VI 1. Ilmu Takhqiqil Hadits 2. Seminar Tafsir-Hadits
Semester IV 1. Hadits III 2. Ulumul Hadis 3. Membahas Kitab Hadits	Semuanya 2 sks dengan jumlah 30 SKS

B. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) al-Fitrah Surabaya

1. Visi :

Menghasilkan S-1 Tafsir Hadits yang berakhlakul Karimah, Ahli, Peneliti, Konsultan, Penerjemah dalam bidang al-Qur'an dan hadits yang meneladani 'amaliyah salafus sholeh.

2. Misi :

- a. Menanamkan akhlaqul karimah dan budi pekerti luhur sebagai bekal hidup dan kehidupan dalam melanjutkan perjuangan Salafush Sholih untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan hidup serta kehidupan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW. yang penuh akhlaqul karimah.
- b. Ahli di bidang kajian Tafsir dan Hadits.
 1. Memiliki keahlian memahami teks-teks tafsir dan matan Hadits.

2. Memiliki keahlian dalam ilmu al-Qur'an dan ilmu hadits.
 3. Memiliki keahlian dalam memahami berbagai macam metodologi penafsiran al-Qur'an dan syarh al-Hadits.
 4. Memiliki keahlian dalam memahami dan menganalisis sejarah perkembangan tafsir dan pembukuan kitab hadits.
 5. Memiliki keahlian dalam menelaah kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab hadits.
 6. Mampu mengaplikasikan hasil-hasil penafsiran dan penerjemahan hadits dalam kehidupan sosial.
- c. Peneliti di bidang kajian tafsir dan hadits
1. Memiliki keahlian dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah tafsir
 2. Memiliki keahlian dalam menelaah kajian metodologi tafsir hadits
 3. Memiliki keahlian dalam mengembangkan metodologi tafsir dan hadits
 4. Memiliki keahlian dalam menganalisis kitab-kitab tafsir dan hadits
 5. Mampu melaksanakan takhrij hadits
- d. Konsultan di bidang agama Islam
1. Memiliki keahlian teknik dalam menyelesaikan permasalahan agama
 2. Mempunyai keahlian teknik dalam menyelesaikan problem sosial
 3. Mampu menyelesaikan problem keagamaan dalam kehidupan masyarakat
 4. Mampu melakukan kegiatan dalam rangka menunjang kehidupan keagamaan
- e. Penerjemah al-Qur'an dan hadits
1. Memiliki keahlian dalam menerjemahkan teks-teks tafsir dan hadits
 2. Memiliki keahlian dalam menerjemahkan kitab-kitab tafsir dan hadits
 3. Mampu mengaplikasikan kaidah-kaidah penerjemahan dalam teks-teks tafsir dan hadits
 4. Mampu menerjemahkan kitab-kitab tafsir dan hadits berbahasa Arab

Tujuan

1. Mempersiapkan sarjana muslim yang meneladani 'amalayah salafus sholeh, ahli dan mampu menjadi peneliti atau praktisi di bidang Tafsir dan Hadits.
2. Mempersiapkan alumni sebagai kader Ulama Islam yang berwawasan global, membumi dan berfaham ahlussunnah wal jama'ah.²

4. Kurikulum:³

A. Kompetensi Dasar

Ulum Al Hadits 1

²<http://www.staialfithrah.com/2011/01/profil-tafsir-hadits.html>

³<http://www.staialfithrah.com/2010/02/kurikulum-tafsir-hadits.html>

B. KOMPETENSI UTAMA

1. Ulum Al Hadits 2, 3 dan 4
2. Hadits 1, 2, 3, 4 dan 5
3. Al Dakhil Fil Hadits
4. Metode Penelitian Hadits
5. Tadrib Kutub Hadits
6. Pratikum Penelitian Hadits

C. Jurusan Tafsir Hadis IAIN Imam Bonjol Padang

Jurusan Tafsir Hadis memiliki visi menjadi jurusan yang terkemuka dalam menyiapkan sarjana dalam bidang al-Quran dan Hadis yang berkualitas dan berkemampuan mengembangkan sendiri keilmuannya serta berakhlak mulia. Dalam rangka pencapaian visi tersebut, dilaksanakan misi sebagai berikut: a) menyiapkan sarjana muslim yang berkualitas, responsif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; b) menyiapkan sarjana yang mampu mengembangkan keilmuan di bidang al-Quran dan Hadis dengan berpijak pada paradigma normatif dan menerapkannya dalam proses pendidikan, pengajaran dan penelitian; c) memberikan alternatif pemecahan yang bersifat praktis terhadap persoalan yang terjadi dalam masyarakat, dengan menyebarkan hasil kajian al-Quran dan Hadis secara lisan dan tulisan. Dengan demikian menjalankan misi tersebut, diharapkan tercapai tujuan menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang Tafsir dan Hadis yang dapat merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta mengoperasionalkan konsep-konsep yang disyaratkan al-Quran dan Hadis.⁴

Jurusan tafsir hadis dengan segala potensi yang ada berusaha mewujudkan intelektual muslim yang profesionalitas. Minimal setelah menempuh pendidikan di jurusan Tafsir Hadis, lulusannya diharapkan memiliki kriteria dan kemampuan sebagai berikut.

1. Beriman, Bertaqwa dan Ber-Akhlaq Karimah serta Berkperibadian Islam

Alumni Jurusan Tafsir dan Hadis adalah orang **mu'min** – bukan hanya orang yang beriman – yakni 1. Percaya kepada Allah, 2. Percaya kepada keberadaan. a. Malaikat; b. Kitab-kitab; c. Para Rasul; d. Hari kemudian, dan e. Qadha dan Qadar. Kepercayaan tersebut menuntut seseorang tunduk dan patuh kepada Allah dengan cara melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, yang dikenal dengan **Taqwa**. Dan dalam bertaqwa seseorang haruslah berakhlak yang mulia dalam

⁴<http://tafsirhadisiainib.wordpress.com/>

rangka beribadah kepada-Nya. Ini dilakukan sebagai perwujudan *ihsan* – kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya dan jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Artinya Jurusan Tafsir dan Hadis sebagai bagian dari umat Islam memiliki rasa ke-Islam-an yang tinggi. Salah satu wujudnya adalah alumni merasa bangga terhadap kebudayaan Islam yang menjadi identitas pemeluknya. Kebanggaan ini sudah pasti memberikan motivasi bagi alumni untuk memiliki harga diri yang positif, bekerja keras dan berprestasi sebaik mungkin dengan keharuman Islam. Umat yang tidak memiliki identitas atau tidak bangga memilikinya akan menjadi terpuruk, sulit untuk menunjukkan eksistensinya dalam pergaulan dengan umat lain. Dengan rasa ke-Islam-an ini, alumni Jurusan Tafsir dan Hadis memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama umat Islam. Terhadap umat Islam lainnya, mereka satu keyakinan yang mempunyai tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan seluruh umat.

Dalam berkeagamaan di Indonesia, alumni Jurusan Tafsir dan Hadis menyadari adanya kebhinekaan – agama, etnis, kultur atau bahasa. Justru itu mereka akan berbuat baik dan berlaku adil dengan orang yang berbeda dengannya selama mereka tidak memerangi umat Islam dalam menjalankan agamanya dan mengusir mereka dari negerinya dan sebaliknya (Q.S. 60: 8-9).

2. Mengetahui Islam secara komprehensif dan ilmu bantu terkait

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad saw (untuk menyampaikan ajaran) sebagai rahmat bagi seluruh alam – bergerak maupun tidak. Justru itu, ajaran itu harus mencakup semua aspek kehidupan manusia, dengan kata lain ia memiliki banyak dimensi. Justru itu pemahaman yang luas dan lengkap untuk mengkaji ajaran Islam sangat diperlukan.

Ajaran Islam harus dipandang dari berbagai aspeknya agar para pemeluknya dapat melakukan penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*) aktualisasinya. Karena pandangan dari salah satu aspek saja akan menghasilkan pemaknaan ajaran Islam yang parsial, sempit dan terkadang tidak sejalan dengan nilai universalitas Ajaran Islam. Sehingga ini akan memunculkan pemahaman yang keliru tentang Islam dan menyebabkan kesenjangan antara cita-cita ideal Islam dan realitas sosial. Akhirnya, aktualisasi ajaran Islam oleh pemeluknya tidak akan mampu menjawab persoalan yang dihadapi ummat.

Research and Development aktualisasi ajaran Islam harus dibantu oleh ilmu-ilmu bantu yang terkait, seperti ilmu alam dan ilmu sosial – sosiologi, antropologi dan psikologi – sehingga tidak terdapat pemahaman dikotomis – perbedaan antara ilmu

agama dan ilmu non agama. Karena pemahaman yang komprehensif dan integral tentang ajaran Islam dapat diperoleh, antara lain memanfaatkan ilmu bantu tersebut. Dan ilmu-ilmu tersebut juga diperlukan untuk mengaktualkan ajaran Islam dan menjawab berbagai problem sosial yang dihadapi ummat.

Alumni Jurusan Tafsir dan Hadis harus mampu untuk memberdayakan **berbagai** metode dan pendekatan untuk mengkaji Islam secara komprehensif dan integral. Karena pemberdayaan tersebut memungkinkan alumni Jurusan Tafsir dan Hadis memperoleh makna universalitas ajaran Islam yang substantif **dan** memiliki wawasan yang komprehensif dan integral tentang ajaran Islam **serta** memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, sehingga mampu menjawab berbagai masalah dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki Sikap Ilmiah dan Profesional

Dari segi sikap ilmiah, alumni Jurusan Tafsir dan Hadis senantiasa menjunjung sikap ilmiah – rasional, kritis dan obyektif – untuk memperoleh hakikat kebenaran. Sikap ilmiah tersebut tercermin dalam sikapnya terhadap objek kajiannya – baik agama(nya) maupun lainnya – berdasarkan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Disamping itu alumni juga bersikap seimbang dan terbuka terhadap segala kemungkinan interpretasi dan penilaian, sehingga dia tidak apolegitis dan polemis.

Dengan etos keilmuan yang kuat dan mendalam, alumni menyadari bahwa ilmu disamping berguna untuk memenuhi kebutuhan praktis dan menjawab persoalan tertentu **juga** bagian dari pandangan hidup seorang muslim. Sehingga dia dapat melihat hubungan organik antara ilmu dengan iman. Ini penting, dan diperlukan dalam pengembangan ilmu dalam Islam, agar tidak terdapat ambivalensi dalam menyikapi perkembangan ilmu modern – antara Islam dengan ilmu alam dan Islam dengan Ilmu sosial – sehingga dia dapat mengembangkan ilmu dan teknologi untuk menghadapi berbagai tantangan zaman dan meresponnya, dengan mendeteksi gejala perkembangan sosial kemudia memahami kecendrungan dasar yang melandasi dan melatar belakanginya dan menyelesaikannya.

Dari segi profesionalisme, alumni Jurusan Tafsir dan Hadis :

1. Memiliki

- a. Kemampuan melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien;
- b. Memiliki komitmen atas kualitas hasil pekerjaan.

2. Mengerjakan setiap pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dengan menggunakan metode atau cara yang tepat dan dengan pemanfaatan waktu semaksimal mungkin.

3. Memperhatikan kualitas pekerjaannya dengan cara bekerja yang sungguh-sungguh dan teliti.

4. Memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) dan penuh perhitungan (*accountability*) terhadap setiap hasil pekerjaan yang telah dihasilkan.

Sikap profesional di atas didasari oleh ajaran Islam bahwa dalam menjalani hidup ini, setiap muslim menjalaninya dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT semata. Jadi, "bekerja" – cara terbaik untuk mendapatkan potensi dan prestise –, disamping merupakan pemenuhan kebutuhan hidup juga merupakan panggilan dan keharusan agama (Q.S. 53: 39).

4. Terampil Berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris

Alumni Jurusan Tafsir dan Hadis mampu menyajikan isi fikiran dalam tiga bahasa – Indonesia, Arab dan Inggris – secara sistematis dan mudah dipahami baik lisan maupun tulisan. Penyajian tersebut dilakukan dengan baik dan benar karena dia memiliki empat keterampilan berbicara (*kalam: conversation*), membaca (*qira'ah: reading*), menulis (*kitabah: writing*) dan mendengar (*istima': listening*).

Bahasa Arab merupakan alat pokok untuk mengkaji Islam, mengingat sebagian besar sumber ilmu dan literatur tentang Islam menggunakan bahasa Arab. Untuk memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah diperlukan penguasaan bahasa Arab secara mutlak. Jika tidak, maka makna yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut akan tereduksi sehingga pemahaman yang komprehensif dan integral mengenai sumber ajaran Islam sulit diperoleh.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Kemajuan berbagai ilmu sering dikomunikasikannya dengan menggunakannya. Jadi, untuk mengikuti perkembangan ilmu mau tidak mau seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris.⁵

Kurikulum Jurusan Tafsir Hadis IAIN Imam Bonjol Padang⁶

Semester I

Ushul al-Hadis 2

Semester II

Ulum al-Hadits I 2

Semester III

Ulum al-Hadis II 2

Semester IV

⁵<http://tafsirhadisiainib.wordpress.com/page/2/>

⁶<http://muslimafif.wordpress.com/2009/10/07/kurikulum-iurusan-tafsir-hadis/>

Mushthalah al-Hadits 2

Manhaj Al- Muhadditsin 2

Studi Hadis di Indonesia 2

Syarah Hadis Tahlili 2

Semester V

Metodologi Pemahaman Hadis I 2

Syarah Hadis Akidah/Akhlak 2

Takhrij Al-Hadits I (Kritik Sanad) 2

Problematika Hadis Kontemporer 2

Semester VI

Hadis Mawdhu'iy I-II (Ahkam) 4

Metodologi Pemahaman Hadis II 2

Studi Naskah U. Hadis 2

Takhrij Al-Hadits II (Kritik Matan) 2

Semester VII

Studi Hadis Hadis 2

Hadits Mawdhu'iy III (Pendidikan) 2

Hadits Mawdhu'iy IV (Dakwah) 2

D. UIN Sunan Kalijaga

1. VISI:

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi Tafsir Hadis dan keilmuan bagi peradaban

2. MISI:

- ✓ Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi tafsir dan studi hadis.
- ✓ Mengembangkan tradisi kritis-analitis dalam penelitian tafsir dan penelitian hadis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat
- ✓ Berperan serta dalam penyelesaian persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkaitan dengan aplikasi studi tafsir dan studi hadis
- ✓ Berperan serta dalam penyelesaian persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkaitan dengan aplikasi studi tafsir dan studi hadisMenjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi tafsir dan studi hadis di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional⁷

⁷Lihat Visi Misi dalam Buku Pokja Akademik 2009.

3. TUJUAN

Menghasilkan sarjana Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis yang profesional dan berkualifikasi akademik dalam bidang Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis dan mampu melaksanakan penelitian kritis-analitis untuk ikut menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan disiplin keilmuan tafsir dan hadis.

DAFTAR MATAKULIAH STUDI HADIS DALAM KURIKULUM INTEGRASI INTERKONEKSI⁸

1.	Hadis (UH)	MKK	PTI-204-1-2
2.	Hadis dan Sosial-Budaya	MBB	THU-502-3-2
3.	Hadis I (tentang Aqidah)	MKK	THU-213-1-2
4.	Hadis II (tent. Hukum)	MKK	THU-217-1-2
5.	Hadis III (tent. Sosial)	MKK	THU-221-1-2
6.	Hadis IV (kealaman)	MKK	THU-223-1-2
7.	Ilmu Rijal al-Hadis	MKK	THU-227-1-3
8.	Ma'anil Hadis	MKK	THU-225-1-3
9.	Pemikiran Hadis di Indonesia	MKB	THU-309-1-2
10.	Pemikiran Hadis Kontemporer	MKB	THU-310-1-2
11.	Pemikiran Hadis Orientalis	MKB	THU-308-1-2
12.	Praktik Profesi Mahasiswa	MKB	THU-305-1-2
13.	Studi Kitab Hadis I	MKB	THU-302-1-2
14.	Studi Kitab Hadis I	MKB	THU-301-1-2
15.	Ulum al-Hadis I	MKK	THU-211-1-2
16.	Ulum al-Hadis II	MKK	THU-215-1-2
17.	Ulum al-Hadis III	MKK	THU-219-1-2
18.	Metodologi Penelitian Hadis	MKB	THU-316-1-3
19.	Hadis dan Sosial Budaya	MBB	THU-502-3-2

Khusus untuk TH PBSB ada perbedaan, sebagaimana tergambar di bawah ini:

No.	Nama Matakuliah	SKS
1.	Integrasi Hadis dengan Sosial-Budaya	4
2.	Hadis tentang Aqidah	2

⁸Lihat Team Penyusun, Buku Panduan TH PBSB TH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

3.	Hadis tent. Hukum	2
4.	Hadis III tent. Sosial dan Kealaman	4
5.	Ilmu Rijal al-Hadis	4
6.	Ma'anil Hadis	2
7.	Pemikiran Hadis di Indonesia	2
8.	Pemikiran Hadis Kontemporer	2
9.	Pemikiran Hadis Orientalis	2
10.	Studi Kitab Hadis I (Mu'tabarah)	4
11.	Studi Kitab Hadis II (Antologi)	2
12.	Ulum al-Hadis I	2
13.	Ulum al-Hadis II	2
14.	Ulum al-Hadis III	4
15.	Metodologi Penelitian Hadis	4
16.	Sejarah dan Kajian Syarah Hadis	4
17.	Tahfid Hadis	4

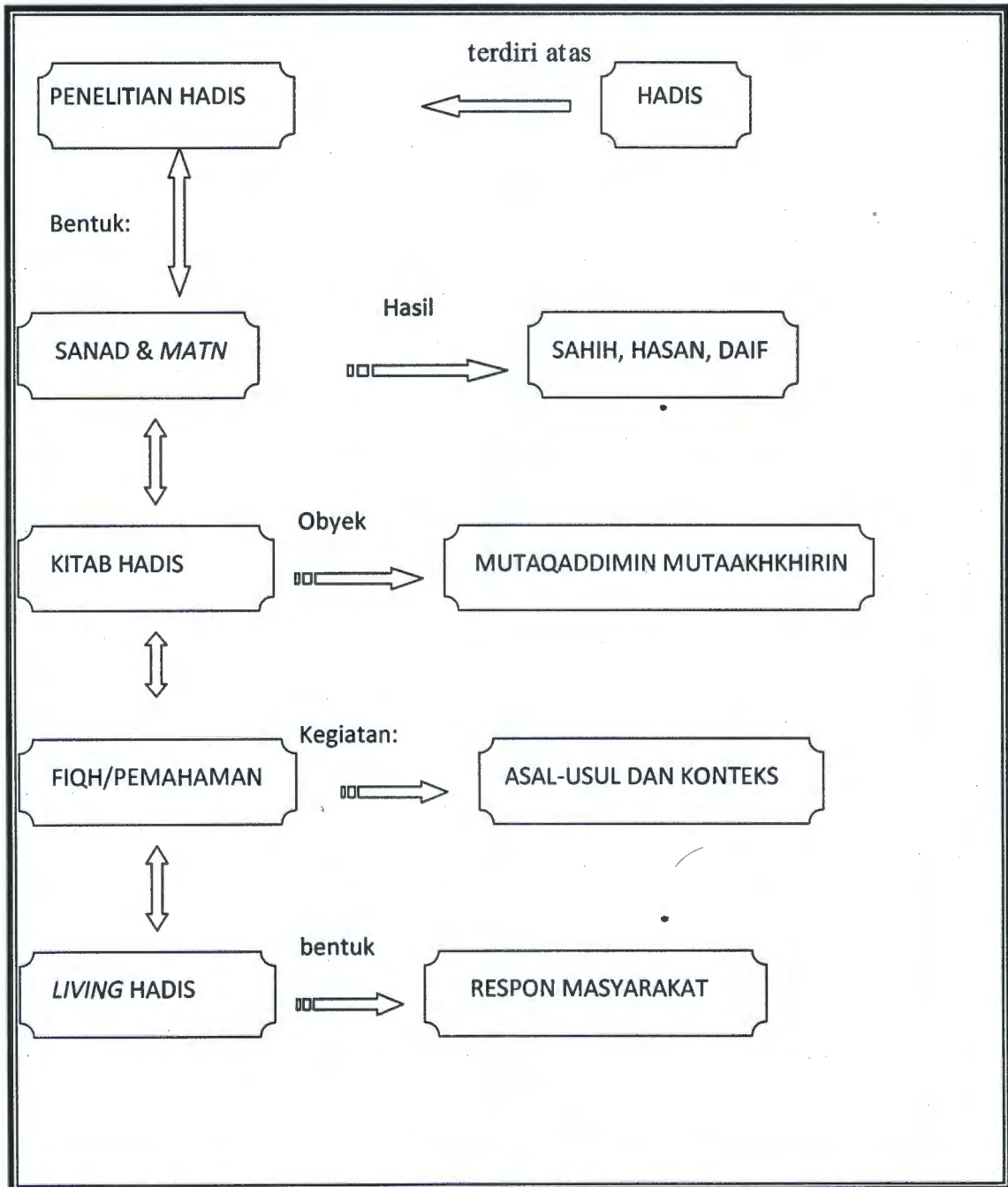
III. Karakteristik Kurikulum TH PTAI

Studi Hadis di PTAI memiliki ragam antara lain:

1. Ulum al-Hadis
2. Metode Penelitian Hadis
3. Syarah Hadis

Ulum al-Hadis merupakan ilmu-ilmu hadis yang kebanyakan terdiri atas 6 sks dengan 3 semester. Sementara syarah hadis terdiri beragam sesuai dengan konten ini masing-masing PTAI, ada yang mengedepankan isi pendidikan, dakwah, aqidah, keilmuan, sosial, hukum dan lain-lain. Bahkan di UIN Sunan Kalijaga telah merambah ke pemahaman di tingkat masyarakat melalui studi living Hadis.

Bagan Ragam Penelitian Hadis yang berkembang di PTAI



Sumber ajaran Islam yang pokok adalah al-Qur'an dan hadis. Keduanya memiliki peranan yang penting dalam kehidupan umat Islam. Walaupun terdapat perbedaan dari segi penafsiran dan aplikasi, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan. Dari keduanya ajaran Islam diambil dan dijadikan pedoman utama.⁹ Oleh karena

⁹Lihat penegasan Rasulullah saw. sesaat setelah pengangkatan Muaz ibn Jabal sebagai hakim di Yaman. Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1952), juz II, 272.

itu, kajian-kajian terhadapnya tak akan pernah keruh bahkan terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam. Melalui terobosan-terobosan baru, kajian ini akan terus mewarnai khazanah perkembangan studi keislaman dalam pentas sejarah umat Islam.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi agama Islam, UIN mempunyai arti yang penting dalam mengembangkan kajian-kajian sumber ajaran Islam secara mendalam dan ilmiah.¹⁰ Harapan ini wajar disandarkan kepada UIN karena di lembaga inilah kegiatan ilmiah dapat tumbuh dengan baik dan subur di bandingkan dengan habitat dan lingkungan pendidikan lainnya.¹¹ Di samping itu, beragam corak ilmu keislaman dipelajari melalui fakultas-fakultas yang ada. Seperti fakultas Tarbiyah yang mengkaji secara intens pendidikan Islam.

Salah satu jurusan yang intens menggarap persoalan tentang sumber ajaran Islam adalah Jurusan Tafsir Hadis. Keberadaan jurusan tersebut telah mengalami perubahan yang semula di Fakultas Syari'ah dan kini di Fakultas Ushuluddin. Pemandangan tersebut berdampak dari berbagai sisi yang terkait erat dengan misi dan visi dari fakultas. Oleh karena itu, penekanan kurikulum Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin berbeda. Perbedaan-perbedaan dapat dilihat dalam kurikulum dan silabus matakuliah-matakuliah yang bernaung di dalam bidang sumber ajaran Islam. Obyek materialnya yang membedakan antara keduanya adalah fokus kajian di fakultas Ushuluddin terkait dengan ilmu-ilmu keusuludinan sedangkan di Fakultas Syari'ah terkait erat dengan keilmuan syari'ah dengan berbagai aspeknya. Termasuk alumni jurusan TH di Fakultas Syari'ah berhak diangkat sebagai hakim.

Keinginan untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu agama (ilmu-ilmu normatif-doktrinal) dengan ilmu-ilmu historis-empiris (sosiologi, antropologi, humaniora, dll.) sebenarnya telah lama dirintis sejak tahun 1970-an oleh Prof. Dr. Mukti Ali. Saat itu beliau telah

Oleh karena itu, ulama dalam hal ini semuanya sepakat untuk menjadikan keduanya sebagai sumber pokok dalam melakukan ijtihad ketika memutuskan persoalan hukum. Lihat misalnya dalam Ali Hasaballah, *Us}u>l al-Tasyri>' al-Islami* (Cet. III; Mesir: Da>r al-Ma'a>rif, 1964), 11-14.

¹⁰Lihat tujuan dan tugas pokok UIN dalam PP. Nomor 33 tahun 1985, di dalamnya dicantumkan bahwa UIN mempunyai peranan sebagai pelaksana pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, dan melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam.

¹¹Bandingkan dengan pengajaran sumber ajaran dalam tradisi pesantren atau sistem pendidikan klasik lainnya. Lihat antara lain penelitian Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994). Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai* (Cet. VI; Jakarta: LP3ES, 1994), 50-51.

memperkenalkan tentang penelitian agama.¹² Penelitian agama adalah penelitian yang mempergunakan pendekatan sintesis, yaitu perpaduan pendekatan *scientific* dan doktriner (pendekatan ilmiah-cum-doktriner). Menurut beliau, sebagaimana dikutip Prof. Simuh, mempelajari Islam dengan segala aspeknya tidaklah cukup dengan metode ilmiah saja, yaitu metode filosofis, ilmu-ilmu manusia, historis dan sosiologis saja. Demikian juga memahami Islam dengan segala aspeknya itu tidak bisa hanya secara doktrin saja. Pendekatan ilmiah dan doktriner harus digunakan bersama.¹³

Di era IAIN Sunan Kalijaga, usaha memadukan dan mengintegrasikan kedua disiplin ilmu di atas telah dilakukan dengan memasukkan matakuliah ilmu-ilmu sosial-humaniora dalam kurikulumnya. Hanya saja, usaha itu tidak menunjukkan hasil yang berarti. Perlu dicatat bahwa kurikulum yang dipakai waktu itu mengikuti pola pembagian fakultas di al-Azhar.¹⁴ Apa yang terjadi dengan hasil pendidikan di IAIN barangkali memiliki kesamaan dengan pendidikan di al-Azhar yang dikritik Fazlur Rahman. Menurut beliau:

"....Al-Azhar has behind it a long tradition of medieval Islamic learning, and therefore, understandably, its conservatism in the field of religious studies is still very strong. Consequently, the modern subjects like philosophy, sociology, and psychology do not seem to have a deep impact, since they essentially trail behind the medieval learning."¹⁵

(Al-Azhar memiliki tradisi yang panjang dari pengajaran Islam abad tengah, dan oleh karena itu, dapat dipahami, konservatismenya dalam bidang studi-studi agama masih sangat kuat. Akibatnya, pelajaran-pelajaran modern seperti filsafat, sosiologi, dan psikologi, kelihatannya tidak memiliki pengaruh yang kuat, karena pelajaran-pelajaran modern itu terseret pengajaran abad tengah.)

Jadi, meskipun ilmu-ilmu sosial-humaniora dimasukkan dalam kurikulum, namun sifatnya hanya mengikut ilmu-ilmu agama yang serba normatif-doktriner. Kuatnya cara pandang lama yang telah mengakar sedemikian kuat itu menjadikan ilmu-ilmu historis-empiris tidak memiliki signifikansi dan pengaruh terhadap penelitian agama.

Sebelum sampai pada integrasi-interkoneksi keilmuan era UIN Sunan Kalijaga, terlebih dahulu dipaparkan pengklasifikasian ilmu pengetahuan. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga. *Pertama*, ilmu-ilmu alamiah (*natural*

¹²M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 11.

¹³Simuh, "Masa Transisi dalam Perspektif Agama", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997, hlm. 44. Dikutip penulisnya dari tulisan Mukti Ali dalam *Al-Jami'ah* No.11 Th. XIV/1975, 47.

¹⁴Fazlur Rahman, *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1982), 126.

¹⁵*Ibid.*, 138.

sciences) yang terdiri atas ilmu biologi, fisika, kimia, dan matematika. Dari keempat ilmu yang disebut juga ilmu murni (*pure sciences*) ini, berkembang ilmu-ilmu terapan (*applied sciences*), seperti ilmu kedokteran, ilmu pertanian, ilmu kelautan, ilmu pertambangan, ilmu teknik, informatika, dan lain-lain. *Kedua*, ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas ilmu sosiologi, psikologi, sejarah, dan antropologi. Keempat ilmu dasar di bidang ilmu sosial ini selanjutnya berkembang, sebagaimana ilmu alam, seperti ilmu ekonomi, ilmu pendidikan, ilmu hukum, ilmu politik, ilmu administrasi, ilmu komunikasi, dan seterusnya. *Ketiga*, ilmu humaniora dengan cabang-cabangnya adalah filsafat, bahasa, dan sastra serta seni.¹⁶

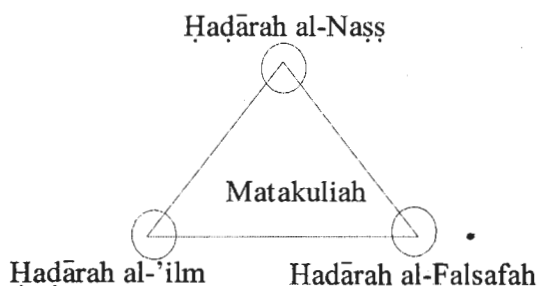
Berangkat dari pembedangan ilmu pengetahuan di atas yang sudah dianggap baku, UIN Sunan Kalijaga memandang perlu menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal al-Qur'an dan al-Sunnah untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan. Pada dasarnya, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal, dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah/h}ad}a>rah al-nas}s}* (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan ilmu-ilmu *kauniyyah-ijtima>'iyyah/h}ad}a>rah al-'ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupun dengan *h}ad}a>rah al-falsafah* (ilmu-ilmu etika kefilosofan). Ilmu-ilmu tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu keislaman ketika secara epistemologis berangkat dari atau sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam. Ilmu yang berangkat dari nilai-nilai dan etika Islam pada dasarnya bersifat objektif. Dengan demikian dalam Islam terjadi proses objektifikasi dari etika Islam menjadi ilmu keislaman, yang dapat bermanfaat bagi seluruh kehidupan manusia (*rah}matan li al-'a>lami>n*), baik mereka yang Muslim maupun non-Muslim, serta tidak membedakan golongan, etnis, maupun suku bangsa.¹⁷

Wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga mencakup seluruh bidang keilmuan di atas, yang dikembangkan melalui konsep *h}ad}a>rah al-Nas}s}*, *h}ad}a>rah al-'ilm*, maupun *h}ad}a>rah al-falsafah*. Wilayah keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan secara integratif dan interkoneksi atau saling berhubungan satu dengan lainnya. Selain bersifat integratif dan interkoneksi dalam wilayah internal ilmu-ilmu keislaman, juga dikembangkan integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Integrasi dan interkoneksi dengan ilmu umum tersebut terjadi baik pada bidang ilmu Humaniora (*humanities*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu-ilmu kealaman

¹⁶Imam Suprayogo, "Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang", dalam Zainal Abidin, dkk. (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005), 223.

¹⁷Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), 5.

(*natural sciences*). Bila dilihat dari satu aspek matakuliah, maka dapat digambarkan dalam segitiga berikut:



Integrasi-interkoneksi dari satu aspek matakuliah terlihat jelas dalam segitiga di atas di mana setiap sudutnya ditempati oleh masing-masing dari tiga entitas keilmuan. Struktur keilmuan integratif di sini bukanlah berarti antar berbagai ilmu mengalami peleburan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan pendekatan interkoneksi adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain akibat adanya hubungan yang saling menghargai dan saling mempertimbangkan.¹⁸

Pentingnya ilmu-ilmu sosial-historis (*ḥadārah al-'ilm*) dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu agama yang bersifat normatif-doktriner (*ḥadārah al-naṣṣ*) telah dijelaskan di atas. Lalu bagaimana keterkaitan dan peran *ḥadārah al-falsafah* dengan dua entitas keilmuan lainnya? *Ḥadārah al-falsafah* atau filsafat sebagai metodologi keilmuan bukan sebagai filsafat dalam pengertian aliran-aliran, berperan untuk menjembatani ilmu-ilmu sosial-historis dengan ilmu-ilmu agama. Dengan kata lain, pendekatan kritis-filosofis dapat melerai atau setidaknya menjernihkan bercampuraduknya dimensi doktrinal-teologis dan kultural-historis.¹⁹

Filsafat sebagai metodologi keilmuan dapat membantu mencari pengertian secara mendasar. Dengan jalan abstraksi, hakikat dapat dipisahkan dari aksidensi. Abstraksi ialah membentuk gambaran (abstrak) dalam budi kita dengan meninggalkan ciri-ciri aksidensi objek. Aksiden adalah sesuatu yang bukan pokok, kebetulan, yang membedakannya dari hakikat (esensi).²⁰ Dengan metodologi filsafat, suatu praktik atau pengamalan agama yang

¹⁸*Ibid.*, 30.

¹⁹M. Amin Abdullah, "Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997, 64.

²⁰Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Pengetahuan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 49.

terjalin di dalamnya unsur-unsur normatif-doktrinal dan kultural-historis diusahakan supaya dapat dipisahkan. Aspek doktrin adalah wilayah hakikat (esensi) sehingga bersifat normatif, sementara aspek kultural-historis termasuk di dalamnya juga interpretasi terhadap doktrin merupakan wilayah aksiden yang bersifat profan.

H{ad}a>rah al-falsafah (budaya etik-emansipatori²¹), melalui telaah abstraksinya, diharapkan dapat menemukan realitas terdalam doktrin agama, yaitu—meminjam istilah Fazlur Rahman—ajaran moral sebagai misi kenabian Muhammad, yang terjalin dan menyatu dalam wilayah fenomen keagamaan manusia yang historis-kultural.

Urgensi pendekatan keilmuan filsafat ini dijelaskan Amin Abdullah sebagai berikut:

“.....pendekatan keilmuan filsafat selalu memberi angin segar—setidaknya secara teoritis—untuk membuka berbagai kemungkinan-kemungkinan serta pilihan-pilihan baru yang kadang muncul dari disiplin-disiplin keilmuan praktis dan kondisi sosial-politik yang sudah mapan-memihak. Tidak salah jika pendekatan filsafat disifati sebagai pendekatan yang radikal, rasional, kritis, reflektif dan argumentatif dalam menyelesaikan persoalan dan konflik selalu berbeda dari umumnya yang dilakukan oleh para penyokong kelompok kepentingan sosio-kultural tertentu yang ada....

Bercampuraduknya aspek doktrin-teologis dalam pergumulan kultural-historis menambah semakin rumitnya persoalan keagamaan pada wilayah historis-empiris kemanusiaan. Mana yang benar-benar doktrin,—yang bersifat normatif, yang biasa dilandasi oleh ayat-ayat kitab suci,—dan mana pula yang disebut interpretasi terhadap doktrin—yang seringkali dimuati oleh “kepentingan-kepentingan” historis-kultural...

Untuk menolong meleraikan atau setidaknya menjernihkan bercampuraduknya dimensi doktrin-teologis dan kultural historis, diperlukan refleksi kritis yang biasa diwakili oleh pendekatan kritis-filosofis.”²¹ Cerminan integrasi interkoneksi terlihat dalam urikulum sebagaimana tercantum di bawah ini:

Pilihan anda atas jurusan TH fak. Ushuluddi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan pilihan yang tepat. Jurusan akan dapat memberikan impian anda sebagai seorang yang sukses dalam bidang kelimuan al-Qur’an dan hadis. Dengan dukungan staf pengajar yang kebanyakan sudah meraih gelar kesarjanaan strata dua dan sebagian besar telah kuliah di jenjang doktor baik di dalam maupun di luar negeri dan perpustakaan yang memadai akan mempermudah keinginan tersebut. Semuanya tentu didukung dengan *raw input* dari masing-masing mahasiswa yang ada akan lebih berhasil.

Kebhasilan tersebut tidak dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menuntut ilmu di sini melainkan seberapa banyak alumninya di serap di pasar. Kebanyakan

²¹Lihat M. Amin Abdullah, “Relevansi Studi....60-64.

alumni TH berkecimpung di masyarakat luas dan tidak terbatas karena alumninya merupakan alumni yang dibekali daya kritis dan ilmu yang memadai sehingga kebanyakan merupakan konseptor dan pemikir.

IV. Kesimpulan

Studi Hadis di PTAI terdiri atas Ulum al-Hadis, Metode Penelitian Hadis dan Syarah Hadis. Isi dan berbagai tampilah yang diberikan masing-masing PTAI berbeda-beda. Hal itu terutama tentang syarah hadis, ada yang berkenaan dengan pendidikan, dakwah, akidah, sosial, dan sebagainya. Sedangkan metode penelitian hadis tidak hanya penelitian sanad, dan matan melainkan telah meluas ke ranah lain. Dengan karakteristik dan misi yang diemban jurusan serta didukung dengan kurikulum yang dikembangkan di jurusan TH PTAI menjadikan TH UIN Sunan Kalijaga memiliki karakteristik yang sesuai dengan paradigma keilmuan yang diusung dan lebih komprehensif dalam ragam dan bentuknya. Dalam kurikulum TH PBSB menjadikan keilmuan studi hadis yang lebih baik dalam mengantarkan sesuai kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Akademik FAI UAD tahun 2011-2012

<http://tafsirhadisiainib.wordpress.com/>

<http://tafsirhadisiainib.wordpress.com/page/2/>

Dawud, Abu Sunan Abu Dawud. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1952

Hasaballah, Ali. *Usjulu' al-Tasyri' al-Islami*. Cet. III; Mesir: Daar al-Ma'a'arif, 1964.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai* (Cet. VI; Jakarta: LP3ES, 1994).

Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 11.

Simuh, "Masa Transisi dalam Perspektif Agama", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997, hlm. 44. Dikutip penulisnya dari tulisan Mukti Ali dalam *Al-Jami'ah* No.11 Th. XIV/1975, 47.

Rahman, Fazlur *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1982), 126.

Suprayogo, Imam "Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang",

dalam Zainal Abidin, dkk. (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi* Bandung: Mizan, 2005.

Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Abdullah, M. Amin "Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997, 64.

Gazalba, Sidi *Sistematika Filsafat Pengantar kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

<http://muslimafif.wordpress.com/2009/10/07/kurikulum-jurusan-tafsir-hadis/>

<http://www.staialfithrah.com/2010/02/kurikulum-tafsir-hadits.html>

<http://www.staialfithrah.com/2011/01/profil-tafsir-hadits.html>